

---

## Literature Review : Penggunaan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Literasi Sains Pada Siswa SD.

Abdul Muizz<sup>1\*</sup>, Suryanti<sup>2</sup>, Binar Kurnia Prahani<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Unesa, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Unesa, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Unesa, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author : [abdul.22007@mhs.unesa.ac.id](mailto:abdul.22007@mhs.unesa.ac.id)

---

### ABSTRACT

The development of the 2013 curriculum into an independent curriculum is the right way to respond to globalization. Science is one of the main subjects at the elementary level, but in its implementation it can be done separately, namely science and social studies. In reality, science subjects are less desirable, students are not interested and consider science subjects difficult to learn. Thus, at least teachers offer alternative ways to improve students' abilities by emphasizing lessons related to everyday life or culture, namely with ethnoscience, which aims to attract students' interest in learning. This study aims to analyze the use of ethnoscience-based science modules to improve science literacy in elementary school students. The method used is in the form of literature review. By looking for references to at least six articles in journals that are analyzed in inclusion and exclusion so that they are referenced in accordance with the goals to be achieved, especially with the help of Harzing's Publish or Perrish application and VOSViewer based on Google scholar. From the results of the data collection, 200 articles were filtered and re-selected to produce 4 articles which were the results of selection according to more in-depth inclusion and exclusion criteria including titles, abstracts and discussion content. Based on the results of the analysis, no research results were found related to the use of ethnoscience-based science modules that can improve science literacy in elementary school students, and the lack of discussion words on VOSViewer that appeared and was less related to the research discussion. Thus, it can be concluded that the use of the IPA module is less of a trend in 2018-2023. Meanwhile, in terms of the feasibility of ethnoscience-based science modules, there is nothing to prove that the mod is feasible for elementary school students, because there is no suitability of scientific articles found, so further research is still needed regarding validity, practicality, and effectiveness. Thus, based on the results of this study, it can be a good opportunity for new researchers to conduct research on the topic to be a reference for researchers and teachers.

**Keywords:** literatüre, review, module, literacy, science elementary studen

---

### ABSTRAK

Perkembangan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan cara tepat dalam menyikapi globalisasi. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam tingkat SD, namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah yaitu IPA dan IPS. Pada kenyataannya mata pelajaran IPA kurang diminati, siswa tidak tertarik dan menganggap mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Dengan demikian, setidaknya guru menawarkan alternatif cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menekankan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan atau budaya sehari-hari, yaitu dengan etnosains, yang bertujuan untuk menarik minat siswa untuk belajar. Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis penggunaan modul IPA berbasis etnosains untuk meningkatkan literasi sains pada siswa sekolah dasar (SD). Metode yang digunakan berupa *literature review*. Dengan mencari referensi paling sedikit enam artikel pada jurnal yang di analisis secara inklusi dan eksklusif sehingga diperrefrensi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai terutama dengan bantuan aplikasi *Harzing's Publish or Perrish* dan *VOSViewer* berbasis *Google scholar*. Dari hasil pengumpulan data tersebut tersaring 200 artikel dan diseleksi kembali sehingga menghasilkan 4 artikel yang merupakan hasil seleksi sesuai kriteria inklusi dan eksklusif yang lebih mendalam meliputi judul, abstrak dan isi pembahasan. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan hasil penelitian terkait penggunaan modul IPA berbasis etnosains yang dapat meningkatkan literasi sains pada siswa SD, dan minimnya kata-kata bahasan pada *VOSViewer* yang muncul serta kurang berhubungan dengan bahasan penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul IPA tersebut kurang menjadi tren pada tahun 2018-2023. Sedangkan dari segi kelayakan Modul

IPA berbasis etnosains, tidak ada yang membuktikan bahwa modul tersebut layak untuk siswa SD, karena tidak adanya kesesuaian artikel ilmiah yang ditemukan, sehingga masih perlu penelitian lanjutan terkait validitas, kepraktisan, dan keefektifan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini, dapat menjadi kesempatan yang bagus bagi para peneliti baru untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut agar menjadi rujukan bagi para peneliti dan guru.

**Kata Kunci:** *literature, review, modul, literasi, sains, SD*

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya (Alpian et al., 2019). Penerapan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan suatu tantangan bagi praktisi pendidikan, guru, orangtua peserta didik, dan peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus mampu menyediakan pembelajaran yang dapat mewartakan siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang menjadi tuntutan di era saat ini (Choirunnisa et al., 2023). Sebagai ujung tombak penerapan guru sebagai pendidik menjadi suatu tantangan bagi guru (Fajariah & Suryo, 2020). Dengan demikian pendidikan dan guru sebagai fasilitator memang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkemajuan terutama di Indonesia.

Sistem pendidikan formal yang terdapat di Indonesia, dibagi beberapa kategori yaitu kategori pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar (Nugraha, 2019). Generasi masa depan Indonesia merupakan generasi yang cerdas dan mau menerima perubahan harus diterapkan sejak dini menuju impian Indonesia menjadi generasi emas 2045 (Sofyan & Sanusi, 2023).

Perbaikan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka adalah langkah cermat dalam menyikapi hal tersebut. Kurikulum merdeka belajar didesain khusus untuk memberi hak belajar secara merdeka (Inayati, 2022). Hal tersebut senada dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum bebas terstruktur yang dipakai oleh guru disesuaikan dengan pembelajaran siswa serta kebutuhan apa yang diperlukan siswa (Vhalery et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut kurikulum ini mulai digalakkan disesuaikan dengan perkembangan zaman (Rohim & Rahmawati, 2020). Dan saat ini pemerintah tengah mengadakan kurikulum baru dengan kebijakan baru berupa pembelajaran numerasi dan literasi sains. Pembelajaran ini menitik beratkan pada kegiatan pemecahan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan sains dan matematika (Nyamik & Wahyuningtyas, 2022).

Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah dan menyimpulkan berdasarkan bukti-bukti ilmiah (Fuadi et al., 2020). Literasi sains penting bagi siswa untuk memahami lingkungan, kesehatan, ekonomi, social modern, dan teknologi (Pratiwi et al., 2019). Literasi sains terdiri atas beberapa tingkatan. Tingkat literasi sains yang terendah disebut literasi sains praktis atau fungsional yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk dapat hidup sehari-hari, sebagai konsumen dari produk-produk sains dan teknologi. Literasi sains tingkat tinggi, seperti literasi kewargaan mengacu pada keterampilan seseorang untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan menggunakannya secara

bijak terkait isu politik, ekonomi, sosial, budaya, dan kenegaraan (Narut & Supardi, 2019). Dengan demikian, pengukuran literasi sains dianggap sangat penting untuk mengetahui tingkat literasi sains siswa yang dimiliki, terlebih menjadi indikator kompetensi siswa itu sendiri.

Sebenarnya terdapat beberapa hal esensial pada pelaksanaan kurikulum Merdeka di MI/SD sebagai berikut : (1) penguatan Kompetensi, yaitu pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, integrasi *computational thinking* pada mata pelajaran IPAS, Matematika, dan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam mata pelajaran pilihan, (2) pembelajaran berbasis proyek dilakukan minimal 2 kali setahun untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wijayanti & Ekantini, 2023). Salah satu keunikan dari mata pelajaran yang baru di kurikulum merdeka yaitu IPA dan IPS menjadi satu nama yaitu IPAS, akan tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran IPAS digabung hanya untuk dinamanya saja tetapi dalam realita penerapannya pelajaran IPA dilaksanakan terpisah (Salsabilla, 2023). Dengan demikian meskipun didalam Kurikulum Merdeka, Mapel IPAS yang menjadi satu antara keduanya, akan tetapi di lapangan keduanya tetap terpisah satu dengan lainnya yaitu IPA dan IPS.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran jenjang SD yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran utama. Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis dan mandiri (Darsani, 2019). Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Wahyuni, 2022). Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Wilujeng, 2020). Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari (Ismaidar, 2021). Berdasarkan hal tersebut, setidaknya para guru memberikan alternatif untuk menjadikan siswanya lebih aktif, dengan mengemas pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan atau budaya sehari-hari untuk menarik minat belajar siswa.

Etnosains mendukung peserta didik untuk senantiasa menambah ilmu-ilmu pengetahuan melalui budaya yang berkembang disekitarnya (Pertiwi1b & Firdausi1a, 2019). Pendekatan tersebut merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar etnosains dan perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran sains (Puspasari et al., 2019). Proses pembelajaran akan efektif jika etnosains diintegrasikan kedalam tema-tema pembelajaran sebagai tema pokok pembelajaran (Akmal, 2021). Mengintegrasikan budaya dan kearifan lokal setempat dalam media pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan daya tarik siswa dalam belajar IPA (Sulistri et al., 2020) . Konsep pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan pengetahuan kearifan dan budaya lokal lingkungan sekitarnya, akan lebih mudah dipahami serta lebih menarik siswa jika isi konsep pembelajaran dikemas berupa modul (Juliyanto & Rahayu, 2021). Penggunaan modul pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajarsiswa (Imran et al., 2021). Pembelajaran IPA yang lebih bermakna diharapkan bisa memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan (Sijabat & Juanta, 2023).

Penelitian sebelumnya yang ditemukan peneliti antara lain yang dilakukan Dian Eka Safitri dan Yulianti yang mana keduanya mempunyai permasalahan yang sama yaitu rendahnya pemahaman pada pembelajaran IPA khususnya pada literasi sains yang dimiliki siswa. Dian Eka Safitri melaksanakan penelitian pada tahun 2021 berjudul pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis etnosains pada materi gerak untuk meningkatkan literasi sains pada siswa kelas IV SD, hasil validasi penelitian menunjukkan ke dalam kategori efektif dengan presentase 82%, begitu pula hasil modul pembelajaran yang berbasis etnis dan literasi sains menunjukkan hasil yang efektif dan meningkat dengan persentase 80,3 % serta bernilai 88,2. Kedua yaitu oleh Yulianti tahun 2023 dengan judul Pengembangan Modul Literasi Berbasis Etnosains Budaya Lokal Ponorogo untuk Siswa Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa modul tersebut sangat valid dengan hasil prosentase sebesar 88% dan efektif serta praktis dengan persentase 90,93%. Penelitian di atas menunjukkan bahwa modul IPA berbasis etnosains memiliki potensi untuk meningkatkan literasi sains siswa SD. Studi kasus diatas ditegaskan ketika peneliti memperoleh hasil wawancara dengan wali kelas V di salah satu sekolah dasar di Surabaya, menyebutkan bahwa sebagian besar siswa masih merasa terkendala dalam memahami materi dan kurang tertariknya dalam pembelajaran IPA, sehingga banyak nilai yang didapat kurang dari KKTP. Terdapat beberapa kendala antara lain peran guru dalam mengajar, penggunaan buku terbatas atau yang disediakan oleh sekolah. Sehingga keadaan ini menjadikan proses pembelajaran menjadi tidak seimbang, karena mengabaikan ranah keterampilan dan afektif.

Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait seberapa tren dan layak penggunaan modul IPA berbasis etnosains untuk meningkatkan literasi sains pada siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tren dan kelayakan penggunaan modul IPA untuk meningkatkan literasi sains pada siswa SD. Dengan harapan hasil penelitian akan memberi gambaran dan referensi bagi guru, yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif dalam peningkatan literasi sains, terutama untuk siswanya. Selain itu, dapat digunakan peneliti untuk melihat tren dan kelayakan penelitian terkait modul IPA berbasis etnosains pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi bahan analisis dan evaluasi untuk menemukan ide penelitian selanjutnya.

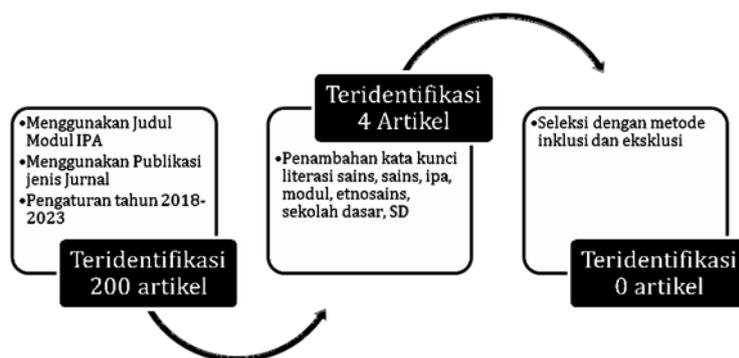
## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan pustaka adalah titik awal untuk hampir semua studi penelitian, apa pun disiplin ilmunya (Turnbull et al., 2023). Tinjauan pustaka merupakan kegiatan berorientasi proyek yang berfokus pada analisis kritis terhadap isi teks tertulis yang sedang dipelajari. Metode penelitian kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode analisis dokumen dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Wahyuni, 2022, Fadlillah et al., 2023). Tinjauan pustaka penting untuk: (a) Menilai apa yang telah ditulis tentang suatu subjek atau topik. (b) Menentukan sejauh mana suatu bidang studi menunjukkan tren dan pola yang dapat ditafsirkan. (c) mengumpulkan temuan empiris terkait dengan pertanyaan penelitian yang sempit untuk mendukung praktik berbasis bukti; (d) mengembangkan kerangka dan teori baru; (e) Identifikasi topik atau pertanyaan untuk penelitian lebih lanjut (Mafarja et al., 2023). Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya adalah menemukan literatur yang relevan, melakukan

evaluasi sumber *literature review*, melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi lapangan jika ada, membuat struktur garis besar dan menyusun ulasan *literature review* (Cahyono et al., 2019). Metode tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan bersumber bahan penelitian berupa artikel ilmiah dalam jurnal.

Pencarian literatur menggunakan database *google scholar via HPOP (Harzing's Publish Or Perrish)*, saat ini biasa digunakan oleh para mahasiswa, peneliti, akademisi, untuk mencari bahan sumber-sumber rujukan dalam karya ilmiahnya. Sumber-sumber dalam *google scholar* juga cukup kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Anjani & Winoto, 2022). Volume keluaran penelitian biasanya diukur dengan menghitung jumlah publikasi pada jurnal ilmiah *peer-review* yang diindeks dalam *bibliografi* (Becker & Lukka, 2023). Dengan demikian semakin banyak artikel luaran dari topik tertentu semakin menjadi tren topik tersebut.

Pemanfaatan *software google scholar* dapat digunakan untuk membantu dalam mengetahui angka statistik sitasi pada sebuah jurnal ilmiah. Informasi angka sitasi diantaranya: tahun publikasi (*publication years*), tahun sitasi (*citation years*), artikel (*papers*), sitasi pertahun jurnal (*cites/year*), sitasi perartikel (*cites/paper*), sitasi perpenulis (*cites/author*), artikel perpenulis (*papers/author*), angka penulis perartikel (*author/paper*), *h-index*, *g-index*, *hI,norm*, dan *hI,annual*. Analisis yang dihasilkan lengkap dan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap kualitas artikel per penulis, maupun kualitas jurnal secara keseluruhan (Aulianto et al., 2019). *Google scholar* secara otomatis mengindeks artikel dari banyak jurnal institusi, database, dan situs web penerbit komersial dan melaporkan statistik kutipan berdasarkan bacaan yang dipilih (Kousha & Thelwall, 2019).



Gambar 1 berikut proses identifikasi studi literatur pada penelitian ini.

Sumber : data peneliti

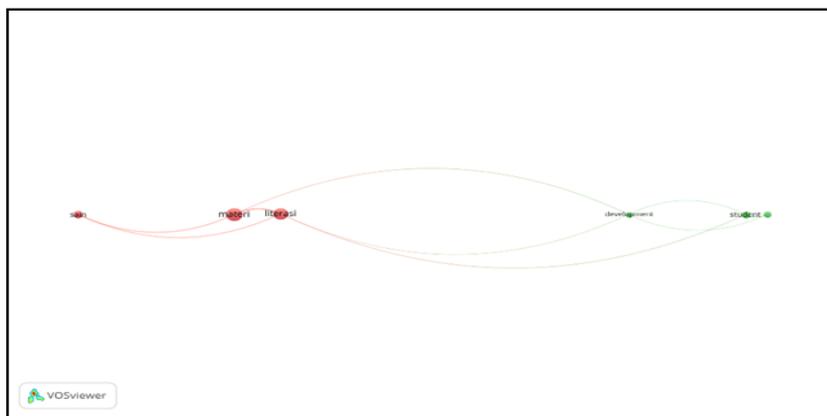
Judul kata yang diinput dalam pencarian jurnal yaitu Modul IPA, dan dilanjutkan dengan menginput kata kunci pencarian yaitu berbasis etnosains. Kemudian hasil artikel yang sudah ditemukan di seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi : (1) jurnal *publish* pada tahun 2018-2023, (2) bahan ajar terkait yang menggunakan modul, (3) bahan ajar modul berbasis etnosains, (4) fokus subjek penelitian pada jenjang sekolah dasar. Dan kriteria eksklusi yaitu studi yang tidak berkaitan dengan pendidikan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data riset menggunakan HPOP (*Harzing's Publish Or Perrish*) yang bersumber *Google Scholar* dengan menggunakan judul Modul IPA, dalam klasifikasi Jurnal terindeks, serta pengaturan tahun 2018-2023 dengan maksimal penemuan 200 artikel, sehingga berikut uraian jawaban dari pertanyaan penelitian :

**Tren Penelitian**

Tren adalah keadaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dihubungkan dengan kenyataan masa lalu. Salah satu cara menampilkan kecenderungan dengan grafik atau kurva. Grafik atau kurva ini dibuat berdasarkan atas hasil pengukuran (Ali & Asrori, 2022).



Gambar 2. Visualisasi kata yang berhubungan. Sumber : data peneliti

Berdasarkan gambar diatas bahwasanya pencarian atau pengkajian *literature review* yang dilakukan peneliti adalah via *Harzing's Publish Or Perrish* dengan merujuk pada database *google scholar*. Ditemukan hasil 200 artikel dan divisualisasikan melalui *VOSViewer*, yang mana 200 artikel tersebut dipersempit lagi dengan menghubungkan kata-kata yang muncul saling berkaitan dengan penelitian versi *VOSViewer*, diantaranya *sain*, *materi*, *literasi*, *development*, dan *student*. Dari analisis tersebut dapat dikatakan masih sangat minim tren penelitian terkait pembahasan penelitian dengan tema penggunaan modul IPA berbasis etnosains untuk meningkatkan literasi sains pada siswa SD, sehingga menghasilkan visualisasi yang kurang berkaitan satu dengan lainnya atau berkekuatan lemah.

**1. Kelayakan Modul IPA**

Berdasarkan pengamatan diatas melalui *Harzing's Publish or Perrish*, selanjutnya dari sebanyak 200 artikel tersebut diseleksi kembali dengan menuliskan kata kunci menuliskan kata kunci literasi sains, sains, ipa, modul, etnosains, sekolah dasar, atau SD sehingga menghasilkan temuan 4 artikel sebagaimana terdapat pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Daftar Artikel Literature Review**

No	Judul	Nama Jurnal	Hasil Penelitian
1	Penerapan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains	Pensa : E- Jurnal Pendidikan Sains	1. Keterlaksanaan pembelajaran pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelas manipulasi dan kelas kontrol yang menghasilkan nilai sangat bagus ketika sudah melakukan <i>treatment</i> /penerapan modul

	Siswa SMP (Nihwan & Widodo, 2020)		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kemampuan literasi sains siswa meningkat dari sebelumnya</li> <li>3. Respon siswa terkait modul IPA berbasis etnosains sangat baik</li> </ol>
2	Implementasi Modul IPA Berbasis Etnosains Masyarakat Bengkulu Materi Pengukuran Melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Sakti et al., 2020)	Jurnal Kumparan Fisika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan berpikir kritis terlihat meningkat dengan bukti otentik pretest dan post test.</li> </ol>
3	Pengembangan Modul IPA Seri AKM Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SD (Ria Prastiwi et al., 2023)	Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Validitas modul termasuk dalam kategori sangat valid.</li> <li>2. Modul dinyatakan produk praktis</li> <li>3. Modul dinyatakan efektif dalam meningkatkan literasi sains dengan bukti hasil pretest dan posttest yang meningkat</li> </ol>
4	Meta Analisis Pengaruh Modul IPA Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP (Ramadhani et al., 2021)	Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian yang dihasilkan dari pengaruh penggunaan modul IPA terpadu yaitu efektif dalam penggunaannya</li> </ol>

Hasil penelusuran dengan sebagaimana yang terdapat pada table 1, terdapat 2 artikel yang terbit pada tahun 2020, 1 artikel terbit pada tahun 2023, dan 1 artikel terbit pada tahun 2021. Sehingga 4 artikel tersebut selanjutnya diseleksi akhir dengan kriteria inklusi dan eksklusi lebih mendalam terutama pada judul, abstrak dan pokok bahasan, sehingga dengan harapan akan mengerucut pada salah satu artikel dari temuan yang ada.

Hasil analisis dari data tersebut adalah ditemukan objek penelitian yang merujuk pada siswa SD, SMP dan mahasiswa. Dari segi judul tanpa memandang objek penelitian sebenarnya yang paling tepat adalah penelitian yang dilakukan oleh Nihwan dan Widodo ditahun 2020. Peneliti mengambil judul "Penerapan Modul IPA Berbasis Etnosains untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP", akan tetapi dalam penelitian tersebut, tidak dilakukan pembahasan yang mendetail berkaitan validitas, kepraktisan dari sebuah modul yang digunakan. Peneliti hanya membahas berkaitan literasi sains dan respon siswa terhadap modul ajar tersebut. Dengan demikian artikel tersebut tidak sesuai dengan apa yang dituju oleh peneliti.

Konten yang ditemukan peneliti berkaitan kelayakan modul, artikel yang paling tepat adalah penelitian yang dilakukan oleh Ria Prastiwi dkk. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa rumusan dan tujuan penelitian adalah untuk menguji kelayakan dari sebuah modul, sehingga memang mengarah pada kevalidan, kepraktisan, dan juga keefektifan dari modul itu sendiri. Dan objek yang digunakan pun sama yaitu siswa SD. Akan tetapi yang membuat artikel ini tidak lulus seleksi secara inklusi dan eksklusi atau tidak sesuai adalah modul yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah modul berbasis AKM yang merupakan modul yang diadaptasi dari jenis-jenis soal AKM, bukan berbasis etnosains.

Berdasarkan penelitian relevan yang menjadi temuan peneliti sebelumnya bahwa sebenarnya penelitian dengan tema modul IPA berbasis etnosains dengan melihat hasil validitas, kepraktisan, dan keefektifan dalam penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa memang layak untuk siswa SD yang dapat meningkatkan literasi sains siswa. Akan tetapi dari hasil analisis penelitian ini, menunjukkan hal yang berbeda dikarenakan tidak ada satupun artikel yang sesuai yang didapatkan peneliti, atau dapat disimpulkan bahwa pada kurun waktu 2018-2023 tidak ada satupun artikel yang menunjukkan adanya penelitian yang berjudul penggunaan modul IPA berbasis etnosains untuk meningkatkan literasi sains siswa SD.

## Kesimpulan

Hasil *literature review* yang dilakukan peneliti terkait bahasan Modul IPA berbasis etnosains untuk meningkatkan literasi sains pada siswa SD bahwasanya tidak ada satupun peneliti yang melakukan penelitian tersebut, sehingga bahasan peneliti bukan menjadi tren pada tahun 2018-2023. Sehingga secara otomatis Modul IPA berbasis etnosains yang dapat meningkatkan literasi sains siswa sebagaimana yang dimaksud memerlukan adanya penelitian lebih lanjut atau uji lapangan terlebih dahulu yang selanjutnya dipublish pada jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses menggunakan *google scholar*. Dengan demikian dengan tidak adanya kedua hal tersebut dapat menjadi kesempatan atau bahasan bagi peneliti baru untuk mengambil tema tersebut agar dapat menjadi rujukan dan referensi yang berharga bagi para peneliti atau para guru, dengan merujuk penelitian yang menjadi sumber referensi relevan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Akmal, A. U. (2021). Analisis Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD) Kota Padang Dan Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 68–77.
- Ali, M., & Asrori, M. (2022). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Anjani, S., & Winoto, Y. (2022). Pemetaan Publikasi Ilmiah Tentang Perpustakaan Digital Tahun 2011-2021 Melalui Aplikasi Vosviewer (Mapping Scientific Publications About Digital Library 2011-2021 Through Vosviewer Application). *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 4(1).
- Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setianti, Y. (2019). Pemanfaatan aplikasi “publish or perish” sebagai alat analisis sitasi pada jurnal kajian komunikasi Universitas Padjadjaran. *Book Chapter Seminar Nasional MACOM III" Communication and Information Beyond Boundaries*, 873–880.
- Becker, A., & Lukka, K. (2023). Instrumentalism and the publish-or-perish regime. *Critical Perspectives on Accounting*, 94, 102436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cpa.2022.102436>
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.

- Choirunnisa, N. L., Suryanti, S., Istianah, F., Mintohari, M., & Julianto, J. (2023). Pengembangan Pembelajaran Berbasis STEAM Bagi Guru Sekolah Dasar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.31960/caradde.v6i1.1860>
- Darsani, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 377–385. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19293>
- Fadlillah, M., Bohri Rahman<sup>2</sup>, Nurul Istiq'Faroh, Ayik Fena Emilda, & Debby Rahmawati. (2023). Analisis Bahan Ajar Berwawasan Agraris untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6356>
- Fajariah, M., & Suryo, D. (2020). Teacher's education for character education. *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*, 311–320.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Imran, A., Amini, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Model Learning Cycle 5E di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 343–349.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Ismaidar, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Pokok Bahasan Rantai Makanan Siswa Kelas VI/D MIN 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Serambi Edukasi*, 5(1).
- Juliyanto, E., & Rahayu, R. (2021). Pengembangan Modul IPA Berbasis Etnosains Pengolahan Kopi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 4(2), 457–467.
- Kousha, K., & Thelwall, M. (2019). Can Google Scholar and Mendeley help to assess the scholarly impacts of dissertations? *Journal of Informetrics*, 13(2), 467–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joi.2019.02.009>
- Mafarja, N., Mohamad, M. M., Zulnaidi, H., & Fadzil, H. M. (2023). Using of reciprocal teaching to enhance academic achievement: A systematic literature review. *Heliyon*, 9(7), e18269. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18269>
- Nihwan, M., & Widodo, W. (2020). Penerapan Modul Ipa Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 8(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38404>
- Nugraha, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Indutri 4.0. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Nyamik, N. R. S., & Wahyuningtyas, D. T. (2022). Inovasi E-Modul Berbasis Literasi Sains Dan Numerasi. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 2(2), 109–119.
- Pertiwi1b, U. D., & Firdausila, U. Y. R. (2019). *Upaya meningkatkan literasi sains melalui pembelajaran berbasis etnosains*.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42.
- Puspasari, A., Susilowati, I., Kurniawati, L., Utami, R. R., Gunawan, I., & Sayekti, I. C. (2019). Implementasi Etnosains dalam Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), 25–31.
- Ramadhani, D. P., Amelia, R., & Asrizal, A. (2021). Meta Analisis Pengaruh Modul IPA Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1).
- Ria Prastiwi, Achmad Buchori, & Iin Purnamasari. (2023). Pengembangan Modul Ipa Seri Akm Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V Sd.

- Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1055–1064.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1663>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
- Sakti, I., Defianti, A., & Nirwana, N. (2020). Implementasi Modul Ipa Berbasis Etnosains Masyarakat Bengkulu Materi Pengukuran Melalui Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 232–238. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.232-238>
- Salsabilla, N. S. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipa (Ipa Ips) Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Di Min 1 Banyumas Tahun 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Sijabat, A., & Juanta, P. (2023). Literatur Review: Analisi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 905–914.
- Sofyan, F. S., & Sanusi, A. R. (2023). Pentingnya Wajar Dikdas 12 Tahun Untuk Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2022. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 2411–2420.
- Sulistri, E., Sunarsih, E., & Utama, E. G. (2020). Pengembangan buku saku digital berbasis etnosains di sekolah dasar Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 522–531.
- Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2023). Systematic-narrative hybrid literature review: A strategy for integrating a concise methodology into a manuscript. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100381. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2022.100381>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.
- Wilujeng, I. (2020). *IPA Terintegrasi dan pembelajarannya*. Uny Press.